

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dirigen atau konduktor adalah seseorang yang memimpin pertunjukan musik melalui gerakan isyarat. Contohnya, dalam sebuah pertunjukan orkestra, paduan suara, atau ansambel kecil lainnya, biasanya ada seorang dirigen atau konduktor yang memimpin. Peran dirigen tidak hanya terbatas pada saat pertunjukan, tetapi juga saat persiapan, latihan, pertunjukan, dan evaluasi. Peran seorang dirigen sangat penting dalam kelompok paduan suara. Menurut Kard dan rekan-rekan (1979:1), "Dirigen adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sebuah paduan suara. Oleh karena itu, seorang dirigen harus memiliki kemampuan pendengaran yang baik, memiliki kewibawaan, kesabaran, dan sebagainya.

Dalam bidang seni musik, direksi seringkali dianggap sebagai aspek yang kecil dan sering diabaikan oleh para pemusik, baik itu seniman secara umum maupun mereka yang berkecimpung dalam bidang musik di sekolah. Hal ini bahkan berlaku juga bagi guru seni musik sendiri. Terlebih jika melihat pada kurikulum pendidikan seni di sekolah dasar dan menengah saat ini, guru pendidikan seni dituntut untuk mengajarkan semua jenis seni, termasuk seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni-seni lainnya. Akibatnya, pemahaman mengenai ilmu direksi hampir tidak dimiliki dan sering dianggap tidak penting. Padahal, seni direksi

merupakan seni memimpin yang dapat mencakup semua jenis pertunjukan musik.

Pembelajaran mengenai direksi pada masa kini sangatlah penting di tingkat sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas. Namun, penulis menemukan di Nusa Tenggara Timur khususnya di sekolah-sekolah menengah atas belum adanya pembelajaran tentang direksi musik secara lengkap. Anak-anak pada umumnya hanya mendireksi musik berdasarkan dengan apa yang dikenal sebagai *sense of rhythm* atau yang dipahami sebagai rasa akan ketukan terhadap musik itu sendiri, sehingga secara teknis dan teoretis peserta didik belum begitu mahir untuk menerapkan pola direksi secara tepat dan cermat. Pada masa sekarang tanda sukat 6/8 sangat jarang digunakan karena pada umumnya orang-orang lebih cenderung memiliki keinginan untuk mendireksi dengan sukat 4/4 dibandingkan dengan sukat 6/8 karena birama 4/4 lebih mudah dimainkan/ diaransemen. Pada masa sekarang kebanyakan sebagian orang mengira bahwa birama 6/8 adalah birama $\frac{3}{4}$ yang dipercepat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode demonstrasi untuk memperlancar proses penelitian. Metode demonstrasi merupakan suatu pertunjukan yang menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa atau objek hingga mencapai tingkah laku yang dicontohkan, sehingga peserta didik dapat melihat dan memahami secara nyata atau melalui tiruan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik dapat mencontoh materi yang disampaikan dan melakukan sendiri, sehingga mereka dapat

dengan mudah memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran mendireksi, penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik-teknik yang benar. Hal ini terjadi karena pendidik memberikan contoh langsung di depan kelas, lalu peserta didik dapat mencobanya sendiri dengan bimbingan dari pendidik.

Sekolah Menengah Atas Katolik Baleriwu Danga merupakan lembaga pendidikan yang berada di pusat Kota Mbay, Nagekeo. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMA Katolik Baleriwu, tentu lembaga pendidikan harus meningkatkan prestasi peserta didik baik dalam proses belajar mengajar dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penulis telah memilih SMA Katolik Baleriwu Danga sebagai tempat penelitian. Sekolah ini memiliki siswa-siswi yang mempunyai kemampuan direksi menengah kebawah atau masih sangat minim pemahamannya akan teknik mendireksi. Dengan ini penulis hadir disana untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dan mengaplikasikannya dengan baik. Dengan adanya prestasi yang dimiliki lembaga atau peserta didik disekolah masyarakat akan tertarik untuk membawa anak-anaknya bersekolah di SMA Katolik Baleriwu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “**Pembelajaran teknik mendireksi *sukat* 6/8 dengan model lagu Bunyi Nafiri Di SMA Katolik Baleriwu Kelurahan Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran teknik mendireksi *sukat* 6/8 dengan model lagu Bunyi Nafiri bagi siswa SMA Katolik Baleriwu Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?
2. Apa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran teknik mendireksi *sukat* 6/8 dengan model lagu Bunyi Nafiri bagi siswa SMA Katolik Baleriwu Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan Penelitianm

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran teknik mendireksi *sukat* 6/8 dengan model lagu Bunyi Nafiri pada siswa SMA Katolik Baleriwu Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran teknik mendireksi *sukat* 6/8 dengan model lagu Bunyi Nafiri bagi siswa SMA Katolik Baleriwu Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan mendireksi.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini terdiri dari beberapa aspek.

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran secara keseluruhan, terutama dalam pelajaran tentang direksi musik.
- b. Menambah pengetahuan peserta didik tentang direksi musik.
- c. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mendireksi.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan peneliti dalam bidang ini.
- b. Mengatasi masalah dalam meningkatkan keterampilan mendireksi dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menumbuhkan budaya mengajar yang lebih baik tentang direksi.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.